

**PENGARUH STIMULASI ORANG TUA TERHADAP LITERASI ANAK USIA 5-6
TAHUN**

Nur Lisabella¹, Mutia Dwi Varens², Laili Rahmah³, Lidwina Lintang Evangeline⁴,
Feni Ria Anisa⁵, Vivi Irzalinda⁶, Gian Fitria Anggraini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}PG PAUD, FKIP, Universitas Lampung

viviirzalinda@fkip.unila.ac.id⁶, lidwinalintang59@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study is situated in the field of early childhood education focusing on children's literacy development. The purpose of this study is to examine the influence of parental stimulation on the literacy of children aged 5–6 years. This research uses a qualitative approach with a literature study method, utilizing secondary data from journals, books, and scientific documents accessed through Google Scholar and Google within the last five years. Data were analyzed descriptively through selection and synthesis processes. The results show that parental stimulation significantly influences children's literacy development, particularly through interactive activities such as shared reading and verbal communication. The quality of parental involvement is more influential than the availability of literacy facilities. This study contributes to emphasizing the importance of interactive and developmentally appropriate literacy approaches. These findings are important as a basis for developing effective early childhood literacy.

Keywords: Parental Stimulation, Literacy, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini berada dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengembangan literasi anak. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh stimulasi orang tua terhadap literasi anak usia 5–6 tahun. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur, menggunakan data sekunder dari jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar dan Google dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses seleksi dan sintesis. Hasil menunjukkan bahwa stimulasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi anak, terutama melalui interaksi seperti membaca bersama dan komunikasi verbal. Kualitas keterlibatan orang tua lebih berpengaruh dibandingkan fasilitas literasi. Penelitian ini berkontribusi dalam menegaskan pentingnya pendekatan literasi yang interaktif dan sesuai perkembangan anak. Temuan ini penting sebagai dasar pengembangan literasi anak usia dini.

Kata Kunci: Stimulasi Orang Tua, Literasi, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi anak, terutama dalam hal membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi. Pada anak usia dini, literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi dan memahami bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Priyanti et al., 2023). Oleh karena itu, pengenalan literasi sejak usia 5–6 tahun menjadi tahap awal yang sangat penting untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca permulaan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami simbol, mengenali huruf, mengikuti alur cerita sederhana, serta mengekspresikan gagasan secara lisan (Idawati et al., 2024). Selain itu, di era modern, literasi digital juga menjadi aspek penting yang menuntut individu mampu memahami dan menggunakan teknologi secara efektif. Literasi turut berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi karena masyarakat dengan tingkat literasi tinggi cenderung lebih produktif, inovatif, dan adaptif

terhadap perubahan global (Jupon & Nagara, 2024).

Pada masa usia dini, perkembangan literasi berlangsung melalui interaksi yang bermakna dengan orang dewasa dan lingkungan terdekat anak, termasuk praktik literasi di rumah. Lingkungan rumah yang kaya literasi terbukti berkontribusi positif ketika anak memasuki pendidikan formal (Hasanah et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca bersama orang tua di rumah dapat meningkatkan minat baca, kemampuan berbahasa, serta pemahaman makna anak sejak usia dini. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), dimana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat dan sangat peka terhadap berbagai rangsangan atau stimulasi. Pada masa ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar kemampuan literasinya dapat berkembang secara optimal. Stimulasi tersebut dapat diberikan melalui berbagai kegiatan seperti membaca buku bersama, bercerita, serta berinteraksi secara aktif dengan orang tua maupun lingkungan sekitar.

Namun, pada kenyataannya masih banyak anak yang memiliki kemampuan literasi rendah. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya stimulasi di lingkungan rumah. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan literasi anak, terutama melalui keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca dan komunikasi sehari-hari (Amalia et al., 2025). Anak yang mendapatkan stimulasi yang baik di rumah cenderung memiliki kemampuan bahasa dan minat baca yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Selain itu, keterbatasan akses bahan bacaan, rendahnya kebiasaan membaca dalam keluarga, serta kurangnya keterlibatan orang tua menjadi faktor yang memperparah rendahnya literasi anak. Interaksi yang kurang antara orang tua dan anak, seperti jarang membacakan cerita atau berdialog, juga dapat menghambat perkembangan kosakata dan kemampuan berbahasa anak. Bahkan, penggunaan media digital tanpa pendampingan dapat membuat anak menjadi kurang aktif secara verbal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan

literasi di rumah (*home literacy environment*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Kualitas interaksi antara orang tua dan anak, seperti komunikasi yang hangat dan responsif, menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan literasi anak, bukan hanya jumlah buku yang dimiliki di rumah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat dan konsisten dalam mendukung perkembangan literasi anak sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya stimulasi di rumah menjadi salah satu faktor utama rendahnya kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh stimulasi di rumah terhadap perkembangan literasi anak, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi sejak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif literatur yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh stimulasi orang

tua terhadap perkembangan literasi anak usia 5–6 tahun serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi anak usia dini. Studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan konseptual mengenai topik yang dikaji. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen ilmiah relevan yang diperoleh melalui penelusuran daring menggunakan platform seperti *Google Scholar* dan *Google*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, dengan kriteria inklusi berupa publikasi dalam rentang waktu 5 tahun terakhir agar data yang diperoleh bersifat mutakhir dan relevan. Selanjutnya, data yang terkumpul diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan sintesis hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan bermakna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Stimulasi merupakan upaya yang diberikan kepada anak sejak usia dini untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek, termasuk kemampuan literasi. Dalam konteks literasi anak usia dini, stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membangun dasar kemampuan membaca, berbahasa, serta keterampilan kognitif anak. Bentuk stimulasi tersebut dapat berupa aktivitas sederhana seperti membaca bersama, berkomunikasi, maupun menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Untuk memahami lebih lanjut mengenai peran stimulasi dalam perkembangan literasi anak, berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan disajikan secara sistematis dalam tabel berikut guna memberikan gambaran komprehensif serta memudahkan proses analisis dan pembahasan.

Tabel 1 Analisis Penelitian Terdahulu

Penulis	Tahun	Metode	Hasil
Karinta Elmira	2025	Kualitatif	Aktivitas literasi di rumah seperti membaca

Amalia, dkk.		(Studi Kasus)	bersama dan komunikasi antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap perkembangan kosakata reseptif, kemampuan bahasa, serta sosial-emosional anak, dengan variasi yang dipengaruhi oleh faktor gender dan pola asuh.				terdapat persepsi keliru bahwa anak harus cepat membaca sehingga metode yang digunakan kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.
				Elena Soto - Calvo, dkk.	2020	Kuantitatif (<i>longitudinal study</i>)	Lingkungan belajar di rumah, khususnya melalui interaksi literasi berbasis kode seperti pengenalan huruf dan bunyi, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak, termasuk keterampilan numerasi awal.
Arindra Salwa, dkk.	2024	Kualitatif (Studi kasus)	Pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini melalui kegiatan yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mampu mendukung pengalaman belajar secara langsung dan bermakna.				
				Bengisu Cagiltay, dkk.	2022	Kualitatif (<i>field study</i>)	Keterlibatan anak dalam aktivitas membaca di rumah dipengaruhi oleh dukungan keluarga, rutinitas, serta media pembelajaran yang digunakan.
Novia Solichah, dkk.	2022	Kualitatif (studi kasus)	Stimulasi literasi sejak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, namun masih				

			Pemanfaatan teknologi seperti robot dapat membantu meningkatkan minat membaca, namun efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas lingkungan belajar di rumah.				tetap berpengaruh signifikan. Namun, ada beberapa hal seperti kendala saat membaca bersama anak dan pekerjaan orang tua yang justru berdampak negatif.
Trully Kusumawardhani, dkk	2025	deskriptif kuantitatif dengan pendekatan multiple regression (regresi berganda)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi rumah berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak prasekolah. Artinya, semakin baik literasi di rumah, maka semakin tinggi juga kemampuan membaca awal anak. Selain itu, baik tanpa maupun dengan mengontrol faktor seperti usia, pekerjaan, dan pendidikan orang tua, hasilnya tetap sama yaitu literasi rumah	Dyah Prastiwi, dkk	2022	kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan literasi rumah dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Meskipun begitu, hasil penelitian juga menemukan adanya variasi, di mana tidak semua anak dengan lingkungan literasi tinggi memiliki kemampuan membaca yang tinggi, dan sebaliknya. Hal ini

			menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan literasi rumah saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterlibatan orang tua, kebiasaan anak sehari-hari, serta penggunaan waktu seperti bermain atau penggunaan gadget.				kemampuan membacanya tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi literasi di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan literasi rumah saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterlibatan orang tua, kebiasaan anak sehari-hari, motivasi belajar, serta aktivitas lain seperti penggunaan gadget yang bisa memengaruhi minat baca anak.
Nur Lailatul Fitri	2021	kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara lingkungan literasi rumah dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Namun, tidak semua hasil berjalan sama, karena ditemukan beberapa anak yang	Wahidah dkk	2025	Kajian Literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam literasi anak usia dini yaitu sebagai <i>Modelling</i> , <i>Mentoring</i> , <i>Organizing</i> dan <i>Teaching</i> . Dengan

		keterampilan literasi yaitu <i>Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awareness dan Letter Knowledge.</i> Stimulasi yang dilakukan yaitu membacakan buku, mengartikan kata, menyebutkan nama benda, menirukan kata, permainan kata, mengajak anak membeli buku, mengartikan simbol yang ditemui secara incidental, membaca tulisan, mengenalkan huruf, memaknai gambar, menyebutkan anggota keluarga, mendengarkan cerita anak, meminta pendapat anak, bernyanyi dan sebagainya.	Ristiany dkk	2025	kualitatif dengan metode studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini adalah orang tua fokus pada pengenalan huruf atau keaksaraan, sekolah menjadi harapan orang tua dalam mengembangkan literasi dasar karena pemahaman orang tua terbatas dalam memahami cara mengembangkan literasi di rumah dan Anak mampu membaca menjadi tuntutan di SD. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak orang tua dan guru untuk mengoptimalkan penjenjangan membaca yang terbukti berpengaruh terhadap
--	--	---	---------------------	-------------	---	---

			perkembangan kemampuan membaca dengan benar pada anak usia dini.
--	--	--	--

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan pentingnya lingkungan dan peran orang tua dalam perkembangan literasi anak usia dini. Hasil ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi anak, baik dari aspek lingkungan, aktivitas, maupun keterlibatan keluarga. Lingkungan literasi rumah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kondisi home literacy environment dengan kemampuan membaca permulaan anak (Amalia et al., 2025). Lingkungan yang kaya literasi, seperti ketersediaan buku, kebiasaan membaca bersama, dan interaksi verbal yang aktif, mampu meningkatkan peluang anak dalam mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik.

Aktivitas literasi di rumah juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif anak. Kegiatan seperti membacakan cerita, berdiskusi tentang isi bacaan, mengenalkan huruf dan bunyi, serta komunikasi sehari-hari terbukti mampu memperkaya kosakata anak serta meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Selain itu, aktivitas tersebut juga berkontribusi pada pemahaman teks awal, kemampuan kognitif termasuk numerasi dasar, serta perkembangan sosial-emosional anak (Salwa et al., 2024).

Keterlibatan orang tua menjadi faktor utama dalam memberikan stimulasi literasi pada anak. Orang tua berperan sebagai model dalam kebiasaan membaca, mentor dalam mendampingi proses belajar, organizer dalam mengatur lingkungan belajar, serta teacher yang secara langsung mengajarkan berbagai keterampilan dasar. Peran yang aktif dan konsisten dari orang tua terbukti mampu meningkatkan minat baca, kemampuan bahasa, serta keterampilan literasi dasar anak (Soto-calvo et al., 2020). Stimulasi literasi yang diberikan sejak dini

sangat menentukan kemampuan membaca permulaan anak. Anak yang mendapatkan rangsangan literasi sejak usia dini cenderung memiliki kemampuan pra-membaca yang lebih baik, seperti pengenalan huruf, kesadaran fonologis, dan pemahaman simbol. Sebaliknya, kurangnya stimulasi sejak dini dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi yang berdampak pada kesiapan belajar anak di jenjang berikutnya (Solichah et al., 2022).

Meskipun berada dalam lingkungan literasi yang sama, kemampuan literasi anak dapat menunjukkan variasi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor lain seperti motivasi belajar anak, kebiasaan sehari-hari, intensitas keterlibatan orang tua, penggunaan gadget, serta kondisi sosial ekonomi keluarga (Cagiltay et al., 2022). Dengan demikian, perkembangan literasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal lainnya. Masih terdapat kesalahpahaman di kalangan orang tua terkait literasi anak usia dini. Banyak orang tua yang berfokus pada kemampuan membaca secara cepat dan bersifat akademik, tanpa

memperhatikan proses perkembangan literasi yang sesuai dengan tahap usia anak. Hal ini menyebabkan penerapan metode stimulasi yang kurang tepat dan berpotensi menghambat perkembangan literasi anak secara optimal (Kusumawardhani et al., 2025).

Dalam pelaksanaan stimulasi literasi di rumah, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh orang tua. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain keterbatasan waktu, minimnya akses terhadap bahan bacaan, rendahnya pemahaman tentang pentingnya literasi, serta anggapan bahwa literasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi agar stimulasi literasi dapat berjalan secara optimal di lingkungan keluarga (Prastiwi et al., 2024). Rendahnya kemampuan literasi pada anak memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan mereka. Anak dengan literasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi, memiliki keterbatasan kosakata, serta mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan

prestasi akademik anak juga dapat terpengaruh secara negatif (Fitria, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti membaca bersama, bermain kata, bernyanyi, bercerita, role play, serta mengenal tulisan di lingkungan sekitar lebih efektif dalam mengembangkan literasi anak dibandingkan metode formal yang kaku. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan anak secara aktif dalam proses belajar (Wahidah et al., 2025). Selain itu, inovasi dan pendekatan kreatif juga turut mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Penggunaan media seperti teknologi, permainan edukatif, kegiatan seni, serta program berbasis komunitas dapat meningkatkan minat baca anak (Gustiana, 2025). Namun demikian, keberhasilan pendekatan ini tetap sangat bergantung pada kualitas interaksi antara orang tua dan anak dalam proses stimulasi literasi tersebut.

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan literasi anak usia 5–6 tahun. Literasi pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan

kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berbahasa, memahami simbol, serta keterampilan berpikir dasar. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai lingkungan pertama anak menjadi faktor kunci dalam membentuk fondasi literasi sejak dini.

Lingkungan literasi di rumah yang diciptakan oleh orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi anak. Ketersediaan buku, kebiasaan membaca bersama, serta interaksi verbal yang aktif mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan literasi yang baik cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi di rumah (Hinggis et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa rumah merupakan tempat utama bagi anak untuk mengenal literasi secara alami dan menyenangkan.

Lingkungan literasi di rumah (*home literacy environment*) menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi perkembangan literasi anak usia dini. Hasil dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa anak yang

tumbuh dalam lingkungan rumah yang kaya akan bahan bacaan dan aktivitas literasi cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih baik. Lingkungan tersebut tidak hanya mencakup ketersediaan buku, tetapi juga interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan bercerita. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prastiwi et al., 2024) dan (Kusumawardhani et al., 2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas lingkungan literasi di rumah, maka semakin baik pula kemampuan literasi awal anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Berdasarkan hasil kajian jurnal, orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan membaca bersama, berdialog dengan anak, serta memberikan stimulasi bahasa secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan pemahaman bahasa anak. Peran orang tua tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai model dalam membangun kebiasaan membaca.

Namun demikian, beberapa jurnal juga menunjukkan adanya

berbagai kendala dalam pelaksanaan literasi di rumah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi, serta minimnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan anak. Kondisi ini menyebabkan stimulasi literasi yang diberikan kepada anak menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan (Ginting & Purwanti, 2024) yang menyebutkan bahwa masih banyak orang tua yang menganggap literasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, sehingga peran keluarga dalam pengembangan literasi anak kurang diperhatikan.

Stimulasi literasi melalui aktivitas sehari-hari juga terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti membacakan cerita, bernyanyi, bermain kata, serta berdiskusi ringan dapat meningkatkan paparan bahasa anak secara signifikan. Aktivitas ini membantu anak dalam mengenal huruf, memperkaya kosakata, serta memahami makna dari teks secara sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ismawati et al., 2024) dan (Naibaho et al., 2024) yang

menekankan bahwa literasi dapat dikembangkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi literasi yang optimal cenderung memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Anak-anak tersebut lebih mampu mengekspresikan ide, memahami informasi, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, anak yang kurang terpapar aktivitas literasi cenderung mengalami keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi literasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan verbal anak.

Rendahnya kemampuan literasi pada anak usia dini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif. Anak yang memiliki kemampuan literasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi, mengenali simbol huruf, serta mengolah bahasa secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan (Fadhilah et al., 2023) yang menyatakan bahwa

literasi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, seperti memahami, mengingat, dan menghubungkan informasi. Dengan demikian, literasi menjadi dasar bagi perkembangan intelektual anak secara menyeluruh.

Selain berdampak pada aspek kognitif, rendahnya literasi juga memengaruhi kemampuan komunikasi anak. Anak yang kurang memiliki pengalaman literasi cenderung memiliki kosakata yang terbatas, sehingga kesulitan dalam menyampaikan ide dan perasaan. Kondisi ini dapat menghambat interaksi sosial anak serta memengaruhi kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pengembangan literasi sejak dini sangat penting untuk mendukung kemampuan bahasa dan komunikasi anak secara optimal.

Dampak jangka panjang dari rendahnya literasi juga terlihat pada prestasi akademik anak. Anak yang memiliki dasar literasi yang lemah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, terutama dalam memahami materi yang berbasis teks. Hal ini dapat memengaruhi keberhasilan belajar anak di jenjang pendidikan berikutnya.

Temuan ini diperkuat oleh (Raudhatul et al., 2026) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi masih menjadi permasalahan serius di Indonesia dan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Stimulasi literasi sejak usia dini juga terbukti sangat menentukan kesiapan anak dalam membaca. Anak yang mendapatkan stimulasi lebih awal cenderung memiliki kemampuan pra-membaca yang lebih baik, seperti mengenal huruf, memahami bunyi, dan menghubungkan simbol dengan makna. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan literasi yang berdampak pada kesiapan sekolah anak. Oleh karena itu, pemberian stimulasi harus dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua dapat melakukan berbagai strategi sederhana seperti membacakan cerita sebelum tidur, mengajak anak berdialog, serta memberikan contoh kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Inten et al., 2023) yang menunjukkan bahwa

keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan literasi anak.

Selain itu, kegiatan literasi juga dapat diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari yang menyenangkan. Kegiatan seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, serta mengenalkan tulisan di lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar literasi. Pendekatan ini membuat anak merasa belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sebagai beban. Oleh karena itu, literasi sebaiknya dikembangkan melalui pengalaman yang kontekstual dan sesuai dengan dunia anak.

Penggunaan metode kreatif seperti permainan edukatif, kegiatan seni, dan proyek sederhana juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi, tetapi juga mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir anak. Anak menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan yang inovatif dan menarik.

Berdasarkan hasil kajian, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. Sekolah berperan dalam memberikan stimulasi melalui kegiatan pembelajaran, sedangkan keluarga memperkuatnya melalui praktik di rumah. Sinergi antara kedua lingkungan ini akan menciptakan pengalaman literasi yang konsisten dan berkelanjutan bagi anak. Dengan demikian, perkembangan literasi anak dapat berjalan secara optimal. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya program yang mendukung penguatan literasi keluarga. Program tersebut dapat berupa pelatihan bagi orang tua mengenai cara membangun kebiasaan membaca bersama anak serta pentingnya literasi sejak dini. Selain itu, penyediaan bahan bacaan yang mudah diakses juga menjadi hal yang penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif di rumah.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa literasi anak usia dini merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Lingkungan rumah, keterlibatan orang tua, serta strategi

pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam pengembangan literasi anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik sejak usia dini.

E. Kesimpulan

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi anak usia 5–6 tahun, terutama dalam aspek kemampuan bahasa, membaca permulaan, dan kesiapan belajar. Temuan mengungkapkan bahwa kualitas keterlibatan orang tua melalui interaksi verbal, kegiatan membaca bersama, serta pemberian pengalaman literasi yang kontekstual lebih menentukan dibandingkan sekadar ketersediaan fasilitas literasi di rumah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa efektivitas stimulasi tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas, tetapi juga oleh kesesuaian strategi dengan tahap perkembangan anak serta peran multidimensional orang tua sebagai model, fasilitator, dan mediator belajar. Selain itu, ditemukan adanya kecenderungan kesalahan

persepsi orang tua yang masih berorientasi pada pencapaian membaca secara instan, sehingga berpotensi menghambat proses literasi yang holistik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini dengan menekankan pentingnya pendekatan stimulasi yang adaptif, interaktif, dan berbasis pengalaman sebagai fondasi utama dalam membangun kemampuan literasi anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. E., Novita, S., & Hanami, Y. (2025). Aktivitas Literasi di Rumah dan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini : Tinjauan Gender pada Keluarga di Daerah Pedesaan. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(3), 1494–1504.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1387>
- Cagiltay, B., White, N., Ibtasar, R., Mutlu, B., & Michaelis, J. (2022). Understanding Factors that Shape Children ' s Long Term Engagement with an In-Home Learning Companion Robot. In *Interaction Design and Children (IDC '22)*, June 27–30, 2022, Braga, Portugal (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery.
<https://doi.org/10.1145/3501712.3529747>
- Fadhilah, R. N., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Dampak Literasi bagi Anak Usia Dini di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Desiminasi*.
- Fitria, N. (2021). Kemampuan Keaksaraan melalui Media Digital “Bermain Keaksaraan” pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36–49.
<https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.6781>
- Ginting, M., & Purwanti, M. (2024). Gambaran Home Literacy Environment pada Anak Usia 3 – 6 Tahun di Kota Medan Exploring Home Literacy Environment of Children Aged 3 – 6 Years in Medan. *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*, 8(3), 120–137.
- Gustiana, A. D. (2025). Analisis Pemahaman Orang Tua terhadap Literasi Dasar Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 706–716.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.849>
- Hasanah, T., Talib, A., & Mohamed, B. (2025). Literasi di Taman Kanak-Kanak untuk Kesiapan Sekolah : sebuah Studi Bibliometrik. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12, 82–95.
- Hinggis, Y., Erwihas, N., Azzahra, Z., Kesuma, R. R., Islam, P., Usia, A., Syekh, I., Halim, A., & Binjai, H. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Awal Anak Usia Dini di Rumah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 23879–23883.
- Idawati, S., Nurhidayati, A., & Hendrika, A. L. (2024). Implementasi Metode Lancar Membaca & Menulis Indah (LMMI) Untuk Pengenalan Literasi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 95–106.

- Inten, D. N., Mulyani, D., & Aziz, H. (2023). Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2999–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>
- Ismawati, D., Puspita, Y., & Hutahuruk, L. M. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Sehari-hari. *JCE: Jurnal of Childhood Education*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.22>
- Jupon, R. M., & Nagara, E. S. (2024). Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 2(2), 53–60.
- Kusumawardhani, T., Dhieni, N., & Yetti, E. (2025). Pengaruh Literasi Rumah terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Prasekolah. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 13–23. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1119>
- Naibaho, Y. O., Putri, M., Utara, S., No, J. A. S., Bulan, P., Baru, K. M., & Medan, K. (2024). Upaya Peningkatkan Literasi kepada Anak-anak di Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 110–117.
- Prastiwi, D., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2024). Korelasi Lingkungan Literasi Rumah dengan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(3), 268–277.
- Priyanti, N., Yudha, R. P., Hamidah, A., Utami, A. D., Robbani, M. F., Rohmatin, U. F., & Srikandewie, Y. N. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Stimulasi Literasi Anak Usia Dini. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 5(1), 61–72.
- Raudhatul, D., Al, A., Kecamatan, B., Kota, G., Aliyah, S., & Nurajizah, N. (2026). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Loose Part. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, c*.
- Salwa, A., Lestari, T. K., & Rachman, I. F. (2024). Peningkatan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Komunitas. *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 429–434.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Soto-calvo, E., Simmons, F. R., Adams, A., Francis, H. N., & Patel, H. (2020). Identifying the preschool home learning experiences that predict early number skills : Evidence from a longitudinal study . *Early Childhood Research Quarterly* , 53 , 314 – 328 . *Home Learning Environment and Early*, 314–328.
- Wahidah, Formen, A., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Stimulasi Literasi Anak Usia Dini Oleh Orang Tua (Systematic Literatur Review). *PAUDIA : Jurnal Penelitian*

Dalam Bidang Pendidikan Anak
Usia Dini, 14(2), 376–392.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1380>